

BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan capaian yang diperoleh dengan target yang telah ditentukan pada awal tahun anggaran. Pengukuran dilakukan terhadap tiga sasaran kegiatan berupa dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner, meningkatnya kualitas layanan publik UK/UPT lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan serta terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan.

3.1. Analisa Kinerja

3.1.1. Pengukuran Capaian TA 2018

Tabel 3. Pengukuran Capaian Kinerja TA 2018

No	Sasaran		Indikator	Target	Capaian	Persentase
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner	1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	44.00	45.00	102.27%
		2	Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100.00%	92.86 %	92.86 %
		3	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	5.00	5.00	100.00%

2	Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4))	3	3.2	106.00%
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	3.2	-	-

Sasaran 1**Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner****Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)**

Dalam kurun waktu 2014-2018 Puslitbangnak menargetkan 44 teknologi dan caaiannya adalah menghasilkan 45 teknologi (102,27%) yaitu 5 teknologi dihasilkan Puslitbangnak, 6 teknologi dihasilkan BBLitvet, 22 teknologi dihasilkan Balitnak, 7 teknologi dihasilkan Lolit sapi dan 5 teknologi dihasilkan Lolit Kambing.

Teknologi yang dihasilkan Puslitbangnak yaitu *Position paper* tentang pedoman pengembangan sistem integrasi sawit sapi ramah lingkungan yang diterbitkan pada tahun 2014 (telah didistribusikan ke BPTP di seluruh Indonesia, para peneliti, dan stakeholder lainnya), Perhitungan Tier 1 pada berbagai komoditas Ternak ruminansia (telah digunakan oleh Bappenas, KLHK, dan semua BAPPEDA 34 Provinsi), Informasi Ketersediaan Pakan Ternak yang terintegrasi ke dalam Kalender Tanam Terpadu (digunakan Dinas Peternakan provinsi Jabar dan mahasiswa), Perhitungan Tier 2 pada ternak sapi potong (sudah digunakan KLHK) dan Sistem informasi Ketersediaan pakan ternak (Ditjen. Pakan, Mahasiswa dan Dinas Peternakan Provinsi Jabar). (lamp buku evidence 1)

Teknologi yang telah dihasilkan BBLitvet telah dimanfaatkan stakeholders yaitu D-Rit Rabies (sudah dilakukan kerjasama dengan Bvet Bukittinggi), Vaksin ETEC VTEC (sudah dimanfaatkan oleh BPTP Bali dan bekerjasama dengan PT Caprifarmindo), Vaksin Kombinasi HPAI dan LPAI (sudah bekerjasama dengan PT Caprifarmindo, PT IPB Shigeta dan PUSVETMA), Vaksin ND GTT 11 (sudah bekerjasama dengan PT Caprifarmindo), Teknologi Android TAKESI (sekitar 6.000 user mendownload aplikasi dan Teknologi Avia Influenza Digital (Avindig) (sekitar 1.000 user mendownload). (lampiran buku Evidence2)

Berbagai teknologi hasil pemuliaan Balitnak sudah banyak dimanfaatkan oleh stakeholders ada 22 yaitu Kambing Anpera NE F1 dan F2; Kambing Sapera terseleksi (BPTP Jogjakarta); Kambing upgrading PE (Jawa Barat), Rumpun Domba Barbados Black belly Cross (Jawa barat); Rumpun Domba komposit Garut (Jawa Tengah); Rumpun Domba Compass Agrinak (dimanfaatkan peternak

Cirebon dan indramayu, Jawa Barat), Rumpun Domba Garut (Jawa Barat), Rumpun Domba St-Croix Indonesia (Jawa Barat), Rumpun Domba Sumatera Lokal (Jawa Barat), Ayam KUB (telah dimanfaatkan dan didistribusikan ke Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan), Ayam Sensi (Lampung, Jawa Barat, Jakarta, DIY), Galur betina ayam KUB-2 G3 (Jawa Barat, NTB); Galur betina Ayam Sensi, Galur betina KUB Kaki Kuning G4 (Jambi), Ayam Gaok terseleksi G4, Galur jantan ayam Sensi G2 (Jawa Barat), Rumpun kelinci Rexi (Rex terseleksi) (Jawa Barat), Rumpun kelinci Resa (Rex X satin terseleksi) (BPTP DKI), Itik Mojosari terseleksi FCR F2 (didistribusikan ke Jawa Barat dan Banten), Galur itik Alabio F2 (Jawa Barat), Itik PMp (Jawa Barat, Jawa Tengah), Itik Master Alabio (Jawa Barat,Banten, Jawa Tengah). (lampiran buku evidence 3)



Gambar 1. Pemanfaatan Teknologi di Balitnak

Dalam mendukung peningkatan swasembada daging sapi, Lolitsapi terus berupaya menghasilkan berbagai teknologi guna mendukung pengembangan ternak sapi potong. Berbagai teknologi telah dimanfaatkan oleh stakeholders. Teknologi Lolitsapi yang telah dimanfaatkan stakeholder yaitu teknologi pakan untuk menghasilkan masa kosong 120 hari minimal 70% dari populasi induk (mahasiswa, BPTP), teknologi sexing sperma guna mendukung produksi calon bibit sapi unggul dengan tingkat ketepatan sexing >70%, Teknologi deteksi estrus dan ovulasi melalui perakitan peralatan tailcounter dan hormonal (Mahasiswa, BPTP), Test Kit Kebuntingan Dini Menggunakan Protein B Spesifik (digunakan dalam Kegiatan Upsus Siwab), Teknologi perbaikan fertilitas sapi pejantan lokal, Teknologi pakan untuk menurunkan metan menggunakan probiotik teruji in-vivo, dan Teknologi pakan untuk meningkatkan produksi sapi potong dengan kualitas

daging yang tinggi serta memenuhi syarat kesehatan pada sapi lokal (Jawa Timur). (lampiran buku evidence 4)



Gambar 2. Pemanfaatan Teknologi di Lolit Sapi terkait teknologi pakan

Untuk mendukung pengembangan usaha peternakan kambing, Lolitkambing telah menghasilkan berbagai teknologi baik teknologi pemuliaan, reproduksi dan nutrisi. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir berbagai teknologi telah dikembangkan oleh stakehoders yaitu Teknologi Kambing Unggul Boerka, Tanaman Pakan Unggul *Indigofera zolingeriana*, Teknologi Kambing Unggul Boerawa (persilangan Boer dan PE), Tanaman Pakan Unggul Rumpun Gajah Kerdil dan Tanaman Pakan Unggul *Stenothaprum secundatum*.

Teknologi Kambing Unggul Boerka yang telah dimanfaatkan di masyarakat antara lain di BPTP Kepri, Baznas Tanah Datar dan LP3MD Sumatera Utara. Kegiatan kerjasama pengembangan kambing boerka dengan BPTP Kepri dilakukan pada tahun 2016, dengan LP3MD Sumatera Utara pada tahun 2017 dan kerjasama dengan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tanah Datar (Baznas Kab. Tanah Datar) sejak tahun 2016 sampai dengan saat ini.

Kerjasama dengan Baznas Kab Tanah Datar merupakan bentuk kontribusi Lolitkambing sebagai lembaga riset di bawah koordinasi Puslitbang Peternakan terhadap upaya mensejahterakan petani dan pengentasan kemiskinan di pedesaan. Secara umum, peran dari Baznas Kab. Tanah Datar dalam kegiatan kerjasama ini adalah sebagai penyelenggara program, memilih petani/mustahik yang layak, menyediakan induk kambing lokal (5-7 ekor/petani), biaya pembuatan kandang dan SDM pendamping program. Dinas Peternakan dan Perikanan Kab.

Tanah Datar berkewajiban memberikan penyuluhan, sedangkan Lolit Kambing Potong bertugas memberikan bimbingan teknis, introduksi teknologi serta pembinaan terhadap pendamping dan petani/mustahik.

Salah satu hasil penelitian tanaman pakan unggul di Lolitkambing yang sudah dimanfaatkan di masyarakat yaitu *Indigofera zollingeriana*. Hasil tanaman pakan unggul *Indigofera zollingeriana* yang telah dimanfaatkan antara lain di Langkat dan Aceh. Pemanfaatan tanaman *Indigofera zollingeriana* oleh petani adalah dengan cara pemberian rumput *Indigofera zollingeriana* kepada ternak kambing, baik di kandang maupun di lahan penggembalaan.



Gambar 3. Pemanfaatan Teknologi Lolit Kambing di Langkat Aceh

Selama kurun waktu tahun 2014 – 2018, benih *indigofera zollingeriana* sudah disebarkan hampir ke seluruh wilayah Indonesia, antara lain Provinsi Sumatera Utara, Aceh, Riau, Kepri, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Sumatera Barat, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Gorontalo, Maluku Utara, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat, dan lainnya.

Lolitskambing telah melakukan kegiatan penelitian persilangan kambing Boer dengan kambing PE sehingga menghasilkan kambing unggul Boerawa. Hasil Teknologi Kambing Unggul Boerawa yang telah dimanfaatkan di masyarakat salah satunya di Kelompok Tani Kesuma, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Sumut.

Hasil Tanaman Pakan Unggul Rumput Gajah Kerdil yang telah dimanfaatkan masyarakat yaitu di Kabupaten Deli Serdang, Karo, Langkat, Asahan, Aceh, Pekan Baru, Jambi, Sumatera Barat, Sulawesi dan lainnya. Beberapa hasil Tanaman Pakan Unggul *Stenothaprum secundatum* yang telah

dimanfaatkan masyarakat antara lain di Deli Serdang, Langkat, Asahan, Aceh, Jambi, Sumatera Barat, Kalimantan dan lainnya.

Rasio hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan (%)

Rasio Hasil Penelitian dan Pengembangan Peternakan dan Veteriner terhadap kegiatan penelitian pada tahun berjalan adalah 92.86 %. Hal ini dikarenakan dari 42 kegiatan penelitian yang ditargetkan ada 3 kegiatan yang belum dapat diselesaikan yaitu deteksi estrus dan ovulasi, standar nutrisi dari kegiatan penelitian Lolit sapi dan kegiatan penelitian kebutuhan protein pada kambing dari kegiatan penelitian lolit kambing. Hal ini dikarenakan adanya keterlambatan dalam pengadaan alat dan juga adanya refokusing anggaran sehingga mempengaruhi proses kegiatan penelitian.

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan mencapai 100%, yaitu 3 rekomendasi yang dihasilkan Puslitbangnak dan 2 rekomendasi yang dihasilkan BBLitvet. Rekomendasi yang dihasilkan mencakup (1) saran kebijakan tentang investasi pembangunan pulau karantina sapi, (2) saran kebijakan dalam program bedah kemiskinan rakyat sejahtera (Bekerja) berbasis pertanian, (3) Rancangan Undang-Undang terkait Kebijakan Peternakan dan Veteriner , (4) Petunjuk Teknis Persyaratan KESWAN ternak ayam untuk mendukung program BEKERJA dengan judul Petunjuk Teknis Aspek Kesehatan Hewan ternak Ayam Mendukung Program Perbibitan Ternak Balitbangtan dan Program Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (#Bekerja) di Balitbangtan; dan (5) rekomendasi kebijakan mengenai penanganan *antimicrobial resistance* (AMR) pada ayam pedaging di Indonesia.

Sasaran 2**Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan****Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4))**

Dalam mencapai *sasaran kedua*, diukur dengan satu indikator yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik. Indikator kinerja *sasaran kegiatan kedua* yang telah ditargetkan pada tahun 2018 yaitu 3 (skala likert 1-4) IKM atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan mencapai 106%.

Puslitbangnak mendapatkan nilai IKM 3, BBLitvet 4, Balitnak 3, Lolit Sapi 3 dan Lolit Kambing 3. Sehingga diperoleh IKM rata-rata 3.2, hal ini menunjukkan bahwa Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan Publik lingkup Puslitbangnak berpredikat baik. Nilai IKM ini perlu dipertahankan bahkan ke depannya perlu di tingkatkan dengan berupaya terus meningkatkan pelayanan prima terhadap stakeholder.

Sasaran 3**Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan****Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015)**

Tidak terdapat jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang. Hal ini disebabkan tidak ada penilaian SAKIP langsung atau pengambilan sampel terhadap satker di bawah eselon 1. Tahun 2018 Itjen hanya menilai SAKIP Badan Litbang Pertanian karena di dalam Laporan Kinerja Badan Litbang Pertanian sudah termuat capaian kinerja satker di bawahnya.

3.1.2. Pengukuran Capaian Antar Tahun

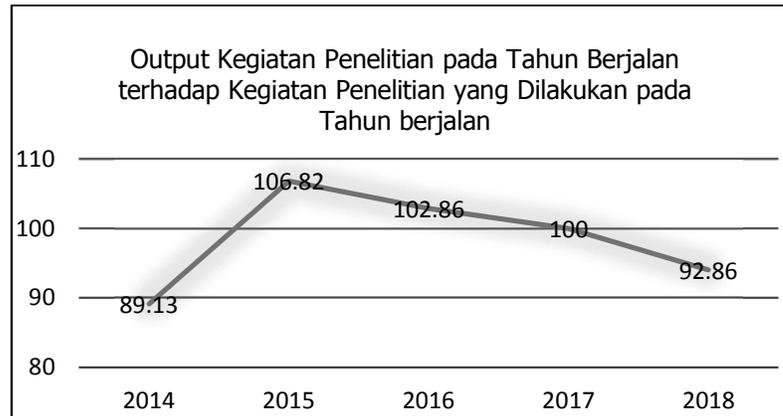
Tabel 4. Pengukuran Capaian Antar Tahun

Indikator Kinerja	Capaian Antar Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Rasio hasil penelitian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang	89.13	106.82	102.86	100	92.86
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	200	114	142	128	100
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik	3	3	3	3	3.2

Ouput Kegiatan penelitian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan

Perbandingan Capaian Rasio Kegiatan penelitian pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian yang dilakukan pada tahun berjalan selama lima tahun terakhir tidak dapat dibandingkan, karena pada Laporan Kinerja sebelumnya ukuran capaian hasil kegiatan penelitian tidak menggunakan rasio dimana capaian rasio maksimal adalah 100%. Sehingga yang dapat dibandingkan dalam capaian antar tahun adalah output yang dihasilkan pada kegiatan penelitian tahun berjalan. Output hasil kegiatan penelitian terhadap tahun berjalan disajikan pada gambar 4 Terlihat bahwa capaian output hasil penelitian yang tertinggi adalah pada tahun 2015 (106,82%) dan yang terendah pada tahun 2014 (89,13%).

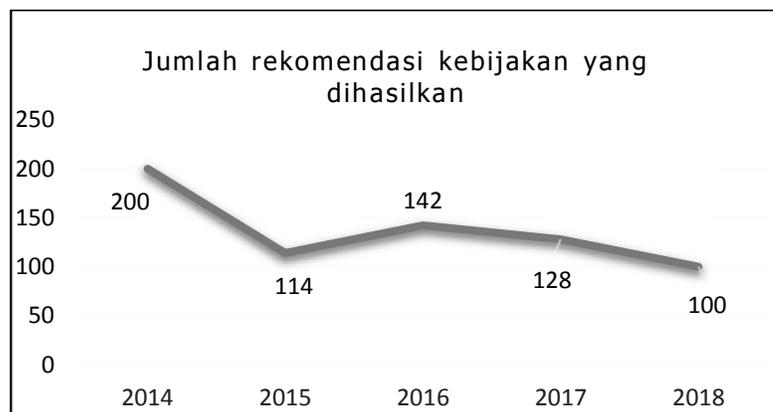
Rendahnya nilai capaian output pada tahun 2014 disebabkan karena pada akhir tahun anggaran ada empat kegiatan yang masih dalam proses penyelesaian karena pelaksanaan kegiatan terkendala dengan adanya peralatan yang rusak serta keterlambatan pada pengadaan bahan penelitian. Sedangkan tidak tercapainya target pada tahun 2018 disebabkan adanya refocusing anggaran sehingga sebagian kegiatan terpaksa tidak dapat dilanjutkan.



Gambar 4. Perbandingan Capaian Output Hasil Kegiatan Penelitian Tahun 2014-2018

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

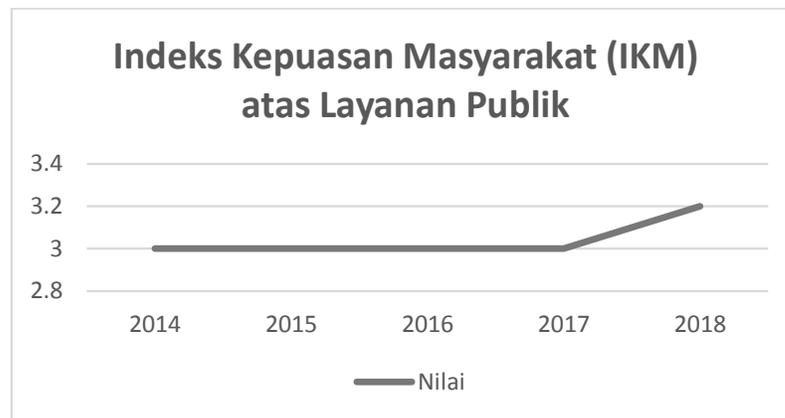
Selama lima tahun terakhir, perbandingan rasio jumlah rekomendasi setiap tahunnya yang tertinggi adalah pada tahun 2014 (200%) dan yang terendah pada tahun 2018 (100%). Namun demikian, meskipun nilai capaiannya terendah selama lima tahun terakhir masih dapat memenuhi target output yang direncanakan.



Gambar 5. Perbandingan Nilai Capaian Rasio Jumlah Rekomendasi yang Dihasilkan Tahun 2014-2018

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik Satker Lingkup Puslitbangnak

Gambar 6 menunjukkan perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik di Puslitbangnak selama 5 tahun terakhir. Nilai IKM di Puslitbangnak stabil tiap tahunnya adalah 3 dengan predikat "Baik". Namun pada tahun 2018 mengalami peningkatan rata-rata nilai IKM senilai 3.2. hal ini dikarenakan salah satu UPT mendapatkan nilai IKM 4, yaitu BLitvet. Sehingga berpengaruh pada rattan IKM lingkup Puslitbangnak. Dengan adanya peningkatan nilai IKM di BBLitvet, harapannya dapat memicu Puslitbangnak dan UPT lain lingkup Puslitbangnak dalam meningkatkan pelayanannya.



Gambar 6. Perbandingan Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat 2014-2018

3.1.3. Pengukuran Capaian Tahun 2018 dibandingkan dengan Rencana Strategis

Tabel 5. Perbandingan Target dan Capaian Tahun 2018 Dibandingkan dengan Rencana Strategis

No	Sasaran		Indikator	Target (2015-2018)	Renstra (2015-2019)	Capaian
1	Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner	1	Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	36.00	47.00	76.60%

		2	Output hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	100.63%	100.00%	100.63 %
		3	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	32	33	96.97%
2	Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	4	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4))	3	3	100.00 %
3	Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di lingkungan Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	5	Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permen PAN RB Nomor 12 tahun 2015 meliputi: perencanaan, pengukuran, pelaporan kinerja, evaluasi internal, dan capaian kinerja) di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan	3.2	-	-

Pengukuran capaian kinerja hingga tahun 2018 terhadap Rencana Strategis dihitung dengan membandingkan capaian 2015-2018 terhadap target Renstra (2015-2019). Sehingga dapat dilihat sejauh mana progress capaian yang sudah berjalan hingga mencapai target Renstra 2015-2019.

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa Sasaran1 (Dimanfaatkannya inovasi teknologi peternakan dan veteriner) terdapat 3 progress indikator sebagai berikut:

- (1) Jumlah hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) telah mencapai progress 76.60% (2015-2018). Presentasi tersebut didapat dari target 47 yang harus dicapai tahun 2015-2019 sudah tercapai sebanyak 36 teknologi yang termanfaatkan. Artinya bahwa untuk mencapai 100% di akhir tahun 2019 minimal diperlukan 11 teknologi lingkup Puslitbangnak yang dapat dimanfaatkan;
- (2) Output hasil penelitian dan pengembangan peternakan dan veteriner pada tahun berjalan terhadap kegiatan penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun berjalan dibandingkan dengan target Renstra (100%). Capaian Output yang didapatkan selama tahun 2015-2018 didapatkan nilai rataan rasio sebesar 100.63%. Artinya bahwa output yang dihasilkan melebihi target. Namun demikian tahun 2019 diharapkan dapat mempertahankan hasil kinerja yang sebaik-baiknya terhadap progress hasil kegiatan sesuai dengan target PK Tahunan;
- (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan berdasarkan target Renstra adalah 33 rekomendasi. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan selama 2015-2018 sebanyak 32 rekomendasi. Artinya progress pencapaian rekomendasi sudah mencapai 96.97%. Harapannya realisasi capaian rekomendasi hingga tahun 2019 bisa melebihi target yang ditetapkan berdasarkan Renstra. Sehingga Output Utama Puslitbangnak sebagai penghasil kebijakan dapat dinilai memiliki kinerja yang sangat baik.

Dalam sasaran 2 (Meningkatnya kualitas layanan publik Pusat Penelitian Pengembangan Peternakan) dengan indikator Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Pusat Penelitian dan Pengembangan beserta UPT di lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Nilai IKM (skala likert 1-4)) mendapatkan angka capaian sesuai dengan target yaitu 3. Harapannya di tahun depan nilai tersebut dapat dipertahankan sesuai target dan akan lebih baik lagi jika dapat ditingkatkan sehingga mendapatkan predikat "sangat baik".

3.1.4. Kinerja Lainnya

Keterbukaan Informasi Publik

Pemeringkatan terhadap Keterbukaan Informasi Publik ini diselenggarakan Kementerian Pertanian secara rutin setiap tahun. Pemeringkatan ini sebagai hasil akhir dari monitoring dan evaluasi mengenai layanan informasi dan dokumentasi oleh Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) setiap UK/UPT di Lingkup Kementerian Pertanian. Manfaatnya guna mengetahui sampai sejauh mana UK/UPT memberikan pelayanan keterbukaan informasi kepada masyarakat. Trofi dan piagam penghargaan diberikan pada upacara peringatan Hari Sumpah Pemuda yang diselenggarakan pada 29 Oktober 2018 di Kementerian Pertanian, Jakarta.

Dalam pemeringkatan KIP ini, Puslitbangnak mendapatkan peringkat ke 5 dalam kategori Eselon II. Ada beberapa faktor yang dinilai dalam menentukan peringkat Keterbukaan Informasi Publik lingkup Kementan tersebut antara lain, penilaian komitmen PPID, penilaian berdasarkan kelengkapan informasi di website dan penilaian berdasarkan SAQ.

Dengan adanya penghargaan ini diharapkan menjadi pemicu untuk melakukan pelayanan informasi lebih baik lagi kepada masyarakat.

Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

Dalam rangka melaksanakan amanah Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Peraturan Kepala Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Penilaian dan Strategi Peningkatan Maturitas penyelenggaraan SPIP Kementerian/ Lembaga/ Pemda, Itjen melaksanakan kegiatan Forum SPI.

Pada Kegiatan Forum SPI pada tanggal 4-6 Desember 2018 di Hotel MargocityDepok, Puslitbangnak dinyatakan sebagai institusi pemerintah dengan Maturitas Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) pada level **Terdefinisi** sesuai dengan target yang diharapkan pada lingkup Kementerian pertanian. Hasil penilaian Maturitas SPI Puslitbangnak adalah 3,46. (Gambar7)



Gambar 7. Sertifikasi Maturitas SPIP

3.1.5. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Secara umum keberhasilan kinerja di satker lingkup Puslitbangnak didukung oleh faktor ketersediaan anggaran, sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang berkualitas. Kendala paling besar yang dihadapi satker lingkup Puslitbangnak adalah adanya refocusing anggaran sehingga beberapa kegiatan penelitian terpaksa harus dihentikan. Langkah antisipasi yang dilakukan oleh UPT lingkup Puslitbangnak adalah memaksimalkan anggaran yang tersedia untuk melakukan kegiatan yang sudah menjadi prioritas, sehingga kegiatan penelitian tetap dapat berjalan.

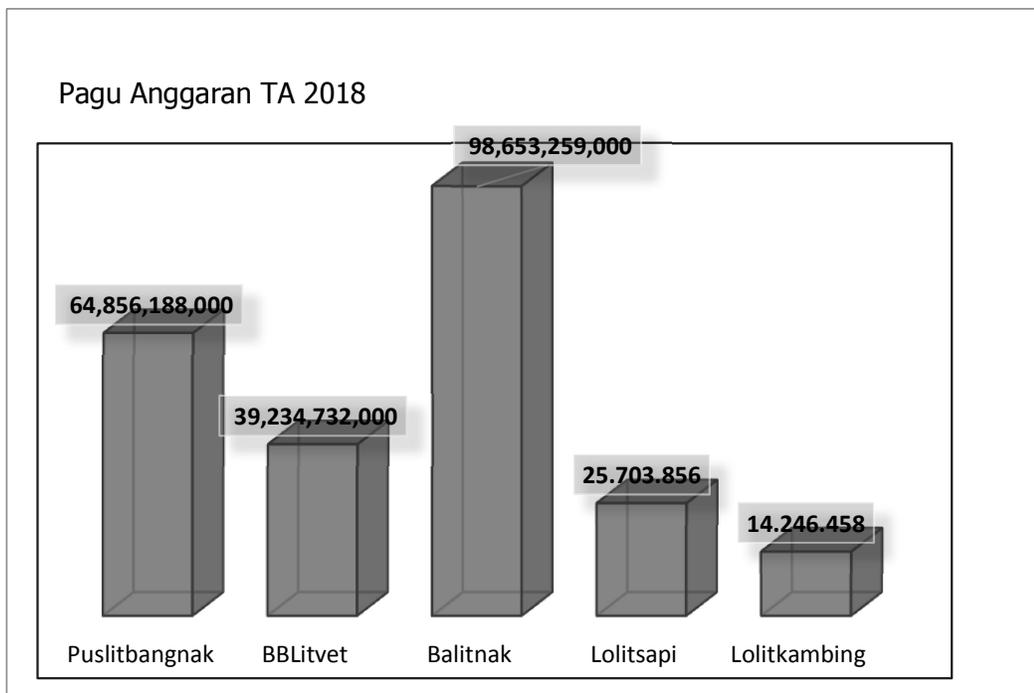
3.1.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Analisis atas efisiensi penggunaan sumberdaya diperlukan untuk mengetahui seberapa efisien penggunaan anggaran dalam menghasilkan output kegiatan yang terukur sesuai dengan indikator yang terdapat pada Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan pada awal tahun. Dari hasil perhitungan anggaran tahun berjalan terhadap indikator kinerja diperoleh nilai efisiensi senilai 108.18%.

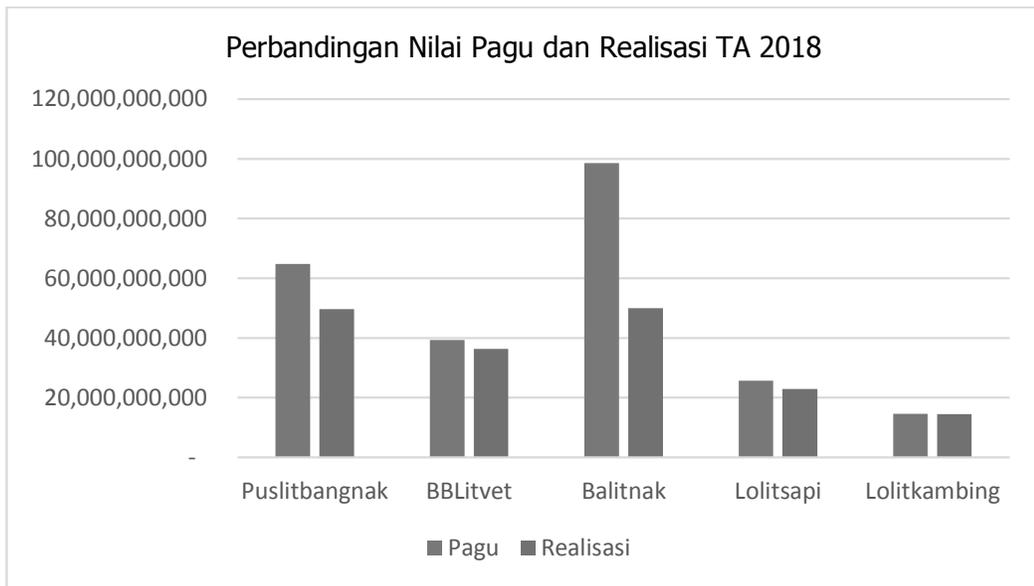
3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran

Puslitbangnak pada awal tahun anggaran mendapat alokasi anggaran sebesar Rp 161.947.629.000,-. Namun selama pelaksanaan kegiatan tahun 2018 telah dilakukan beberapa kali revisi anggaran. Pagu anggaran lingkup Puslitbangnak setelah revisi terakhir yaitu sebesar Rp 242.694.493.000,- dengan rincian (1) Puslitbangnak Rp 64.856.188.000,- (2) BB Litvet Rp 39.234.732.000,- (3) Balitnak Rp 98.653.259.000,- (4) Lolitsapi Rp 25.703.856.000,- dan (5) Lolitkambang Rp 14.590.838.000,-.

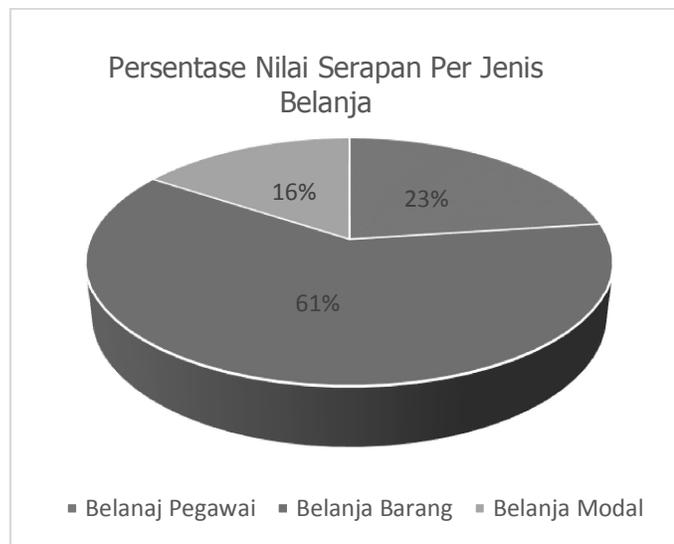


Gambar 8. Nilai Pagu Anggaran TA 2018



Gambar 9. Perbandingan Nilai pagu dan Realisasi TA 2018

Dibandingkan dengan pagu awal, alokasi anggaran tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 81.078.507.000,- (50,06%). Alokasi anggaran tahun 2018 seperti terlihat pada gambar 10, paling besar dialokasikan untuk belanja barang sebesar Rp 106.329.376.605,- (61,32%), belanja pegawai Rp 39,750,582,628,- (22,93%) dan belanja modal Rp 27,310,834,974,- (15,75%) dari total anggaran sebesar Rp 242.694.493.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp 202,104,760,207,- atau 83,28%.



Gambar 10. Persentase Nilai Serapan Per Jenis Belanja

3.2.2. PNBP

Dalam upaya meningkatkan penerimaan negara diluar pajak, pada awal tahun 2018 telah ditetapkan target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) lingkup Puslitbangnak sebesar Rp 2.532.831.000,00 seperti ditunjukkan pada Tabel 9. Selama tahun 2018 telah diterima dan disetorkan PNBPN sebesar Rp. 3.572.924.858 atau tercapai 141,06 % dari target yang direncanakan.

Tabel 6. Target dan Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jenis Penerimaan	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
Puslitbangnak	8.000.000	35.834.600	447,93
BBlitvet	1.125.000.000	1.196.044.659	106,32
Balitnak	1.082.345.000	1.446.953.678	133,69
Lolitsapi	217.770.000	491.432.721	167,68
Lolitkambing	99.716.000	402.659.200	403,81
Total	2.532.831.000	3.572.924.858	141,06